

Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitali eksterna dengan kejadian keputihan di sma kartini 1 jakarta pusat pada tahun 2018

Hirfa Turrahmi^{1*}, Hamidah²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta Staff dosen D3 Kebidanan FKK UMY

² Universitas Muhammadiyah Jakarta Staff dosen D3 Kebidanan FKK UMY
E-mail: anonim@mail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Perawatan genitalia eksterna yang tidak baik akan menjadi pemicu terjadinya keputihan yang patologis. Faktanya banyak remaja putri yang belum mengerti dan peduli bagaimana cara merawat organ reproduksinya. **Tujuan penelitian:** Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah 52 siswi kelas X dan XI SMA Kartini I Jakarta Pusat Pada tahun 2018. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner terpimpin yang telah diujicobakan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis Chi Square. **Hasil:** Angka kejadian keputihan di SMA Kartini I Jakarta Pusat sangat tinggi, 90% responden mengalami keputihan. didapatkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna kategori baik tergolong pernah-sering mengalami keputihan (97,4%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna namun tidak pernah mengalami keputihan (2,6%). Dengan nilai ($p = 0,015$). **Simpulan:** Kejadian keputihan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna.

Kata kunci: Pengetahuan, Kebersihan genitalia eksterna, Kejadian keputihan

ABSTRACT

Background: Based on data research on women's reproductive health, 75% of women in the world suffer from vaginal discharge, at least once in their lives. Treatment of external genitalia that not adequate will be a trigger for pathological vaginal discharge. The fact is many teenage girl have not understand and care about how to care their reproductive organs, and also the occurrence of vaginal discharge for Senior high school Kartini 1 in Central Jakarta students.

Method: This study used an observational study design with a cross sectional approach. The subjects of this study were 52 female students of class X and XI of SMA Kartini I, Central Jakarta in 2018. Data collection was done by filling in a guided questionnaire that had been tested. Data analysis was performed using the Chi Square hypothesis test.

Results: The incidence of vaginal discharge in Central Jakarta Kartini I High School was very high, 90% of respondents experienced vaginal discharge. It was found that respondents who had knowledge about the higyne of the external genital organs in the good category were classified as having frequent vaginal discharge (97.4%) compared to respondents who had knowledge about the cleanliness of the external genital organs but never experienced vaginal discharge (2.6%). With a value ($p = 0.015$).

Conclusion: The incidence of vaginal discharge is influenced by the level of knowledge regarding the higyne of the external genitalia.

Key word : Knowledge, cleanliness of the external genitalia, the incidence of vaginal discharge

Pendahuluan

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan.³ Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (BKKBN,2013).

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN,2013). Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur. Kejadian keputihan banyak disebabkan karena olok bakteri kandidosis vulvovagenitis dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginnya, penyebab lainnya adalah vaginitis bacterial dan trichomonas vaginalis.

Khusus di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, hal ini dapat di maklumi karena sedikit sekali wanita yang memeriksakan masalah alat reproduksinya (Depkes, 2015). Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sangat sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi salah satunya organ genitalia. Selain itu Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita dapat diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan (Ayuningtyas dkk, 2014). Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan salah satunya mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita salah satunya keputihan.

Perlu adanya pemberian informasi yang lengkap baik pada wanita untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan genitalia seperti keputihan (fluor albus) karena masalah tersebut paling banyak terjadi di Indonesia namun sebagian besar wanita tidak terlalu memperdulikan (Depkes,2015).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan desain penelitian cross sectional, dimana pengumpulan data dan pengukuran variable independen dan variable dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Remaja

| Usia | n | % |
|-------------|----|-------|
| 15-16 Tahun | 32 | 61,5% |
| 17-19 Tahun | 20 | 38,5% |
| Jumlah | 52 | 100% |

Penelitian didapatkan 32 responden berusia 15-16 Tahun (61,5%) dan 20 responden berusia 17-19 Tahun(38,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

| Usia | Pengetahuan | | | | Jumlah | % |
|-------------|-------------|------|-------|------|--------|-----|
| | Baik | | Buruk | | | |
| | n | % | n | % | | |
| 15-16 Tahun | 23 | 71,9 | 9 | 28,1 | 32 | 100 |
| 17-19 Tahun | 15 | 75 | 5 | 25 | 20 | 100 |
| Jumlah | 38 | | 14 | | 52 | |

Penelitian didapatkan responden yang memiliki rentang usia 15- 16 tahun tergolong memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna kategori baik (71,9%) dan kategori buruk (28,1%) sedangkan responden yang memiliki rentang usia 17-19 tahun tergolong memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna kategori baik (75,0%) dan kategori buruk (25,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keputihan Berdasarkan Usia

| Usia (tahun) | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | % |
|--------------|-------------|----|---------|------|--------------|-----|--------|-----|
| | pernah | | seri ng | | tidak pernah | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| 15-16 | 16 | 50 | 13 | 40,6 | 3 | 9,4 | 32 | 100 |
| 17-19 | 10 | 50 | 8 | 40 | 2 | 10 | 20 | 100 |
| jumlah | 26 | | 21 | | 5 | | 52 | |

Berdasarkan penelitian didapatkan responden yang memiliki rentang usia 15-16 tahun mengatakan pernah mengalami keputihan (50,0%), sering mengalami keputihan (40,6%) dan tidak pernah mengalami keputihan (9,4%), sedangkan responden yang memiliki rentang usia 17-19 tahun mengatakan pernah mengalami keputihan (50%), sering mengalami keputihan (40%) dan tidak pernah mengalami keputihan (10%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Kebersihan Organ Genitalia Eksterna dengan Keputihan

| Pengetahuan | Keputihan | | | | P-Value | OR |
|-------------|----------------|------|--------------|------|---------|------|
| | Pernah /Sering | | Tidak Pernah | | | |
| | N | % | n | % | | |
| Baik | 37 | 97,4 | 1 | 2,6 | 0,015 | 14,8 |
| Buruk | 10 | 71,4 | 4 | 28,6 | | |

Berdasarkan penelitian didapatkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna dan keputihan kategori baik tergolong pernah-sering mengalami keputihan (97,4%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna namun tidak pernah mengalami keputihan (2,6%). Dengan nilai ($p = 0,015$), maka pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna terhadap

status keputihan. Responden pada penelitian ini, dengan responden yang memiliki pengetahuan baik 14,800 kali lebih besar pernah-sering mengalami keputihan.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian responden yang memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna kategori baik tergolong pernah sering mengalami keputihan (97,4%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna namun tidak pernah mengalami keputihan (2,6%). Dengan nilai ($p = 0,015$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksterna terhadap status keputihan.

Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposing terbentuknya perilaku pada remaja, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku. Pentingnya remaja mengetahui tentang keputihan adalah agar wanita khususnya remaja mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab, dan dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga wanita dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal (Mardani dan Aisyah, 2013). Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan Kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku, sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan (Prawiroharjo, 2012). Hasil penelitian ini sebaliknya, bahwa pengetahuan kesehatan tidak berpengaruh kepada perilaku. Beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhinya yaitu proses hormonal dimana saat proliferasi terjadi pembentukan hormone estrogen oleh ovarium yang menyebabkan pengeluaran secret yang berbentuk seperti benang tipis dan elastis, sedangkan hormone progesterone menyebabkan pengeluaran secret yang lebih kental seperti jeli (Adiningtyas, 2015). Faktor lain seperti praktek social, pilihan pribadi, citra tubuh, status social ekonomi, pengetahuan dan motivasi, dan budaya juga dapat mempengaruhinya (Prawiroharjo, 2012).

Simpulan

1. Kejadian keputihan di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat tertinggi terjadi pada sebagian besar Remaja Putri yang berusia 15-16 Tahun.
2. keputihan di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat terjadi pada sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik.
3. Hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat Pada Tahun 2018

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, Donatilla Novrinta. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran : Universitas Diponegoro. Artikel Karya Tulis Ilmiah
- Adiningtyas, dkk. 2015. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Diponegoro University Institutional Repository. <http://eprints.undip.ac.id/32942/1/Donatila.pdf>. (Diakses 25 Mei 2018).

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- BKKBN (2013). *Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes, 2015. "Profil Kesehatan Indonesia". 4 Maret 2018. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2010.pdf>.
- Mardani, dan Aisyah, S. 2013. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Di Desa Kedung Kumpul Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Surya*, 03 No VIII. <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/7.-SitiAsiyah-Mardani-Arifal-Aris-Priyoto.-52-57.pdf>. (Diakses pada 4 Maret 2018).
- Prawiroharjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.